



JNPH

Volume 12 No. 2 (Oktober 2024)

© The Author(s) 2024

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MANAJEMEN PRURITUS DENGAN METODE VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PADA PASIEN CHRONIC KIDNEY DESEASE (CKD) DI RUANGAN HEMODIALISA RUMAH SAKIT HARAPAN DAN DOA KOTA BENGKULU TAHUN 2024

EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON PRURITUS MANAGEMENT VIDEO METHOD ON LEVEL OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES CHRONIC KIDNEY DISEASE (CKD) PATIENT IN HEMODIALYSIS ROOM HARAPAN DAN DOA HOSPITAL, BENGKULU CITY IN 2024

**ULIN FAHMIL AINI, WIDIA LESTARI, SARIMAN PARDOSI, HERMANSYAH,
HENDRI HERIYANTO
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN, POLTEKKES
KEMENKES BENGKULU
DOSEN JURUSAN KEPERAWATAN POLTEKKES KEMENKES BENGKULU
Email: widialestariasalecture@gmail.com**

ABSTRAK

Pendahuluan: Pruritus uremik adalah pruritus yang terjadi pada gagal ginjal yang disebabkan oleh toksin uremik, Efek dari pruritus yang di alami dapat menimbulkan ekskoriasis karena terus menerus menggaruk, infeksi dan juga lesi kronis pada penderita CKD. Peningkatan pengetahuan mengatasi efek pruritus salah satu dengan memberikan pendidikan kesehatan manajemen pruritus pada pasien CKD. Media video memiliki kelebihan yaitu dapat menampilkan gambar yang bergerak kelompok intervensi dan kontrol. Uji statistik menggunakan t-independen didapatkan nilai p value 0,019 artinya ada perbedaan rata-rata sikap antara kelompok intervensi dan kontrol. Kesimpulan: Dengan demikian pemberian bersama-sama dengan suara, dan dapat disajikan secara berulang-ulang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan manajemen pruritus dengan metode video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada pasien CKD di ruangan hemodialisa Rumah Sakit Harapan Dan Doa Kota Bengkulu. Metode: Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Total sampel sebanyak 30 orang, yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi 15 orang dan kontrol 15 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Kuisisioner menggunakan kuisisioner tingkat pengetahuan dan kuisisioner tingkat sikap. Analisis data univariat dan bivariat. Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji statistik man whitney di dapatkan nilai p value 0,011 artinya ada perbedaan rata-rata pengetahuan antara video ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang manajemen pruritus pada pasien CKD.

Kata Kunci: CKD, Manajemen Pruritus, Hemodialisa, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Intoduction: Uremic pruritus is pruritus that occurs in kidney failure caused by uremic toxins. The effects of natural pruritus can cause excoriation due to continuous scratching, infection and also chronic lesions in CKD sufferers. One way to increase knowledge about the effects of pruritus is by providing health education on pruritus management in CKD patients. Video media has the advantage that it can display moving images together with sound, and can be presented repeatedly. The aim of this research is to determine the effect of health education on pruritus management using the video method on the level of knowledge and attitudes of CKD patients in the hemodialysis room at Harapan Dan Doa Hospital, Bengkulu City. **Method:** This type of research is quasi-experimental. The total sample was 30 people, who were divided into two groups, namely the intervention group of 15 people and the control group of 15 people. The sampling technique uses purposive sampling. The questionnaire uses a knowledge level questionnaire and an attitude level questionnaire. **Univariate and bivariate data analysis.** **Result and Discussion:** The results of the study showed that the results of the Man Whitney statistical test obtained a p value of 0.011, meaning that there was a difference in average knowledge between the intervention and control groups. A statistical test using independent t-value obtained a p value of 0.019, meaning there was a difference in the average attitude between the intervention and control groups. **Conclusion:** Thus, providing this video can increase knowledge and attitudes about pruritus management in CKD patients.

Keywords: CKD, Pruritus Management, Hemodialysis, Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

Chronic Kidney Disease (CKD) adalah gangguan fungsi tubuh yang mengakibatkan penumpukan sisa metabolisme dan cairan di dalam tubuh (Authority, 2016). Menurut Ariyani et al. (2019), CKD dapat didiagnosis jika laju filtrasi *glomerulus* atau *Glomerular Filtration Rate* (GFR) kurang dari 60 ml/menit/1,73 m² selama 3 bulan atau lebih. CKD bersifat progresif dan tidak dapat pulih kembali (Mahardian et al., 2021).

Menurut data dari World Health Organization (WHO), pada tahun 2020 terdapat 254.028 kasus kematian akibat gagal ginjal kronis. Pada tahun 2021, jumlah kasus mencapai lebih dari 843,6 juta, dan diperkirakan angka kematian akibat gagal ginjal kronis akan meningkat sebesar 41,5% pada tahun 2040. Angka ini menunjukkan bahwa gagal ginjal kronis menempati urutan ke-12 di antara semua penyebab kematian (Aditama et al., 2023).

Prevalensi gagal ginjal kronis secara global adalah lebih dari 10% dari populasi umum di seluruh dunia, dengan jumlah

penderita sekitar 843,6 juta jiwa (Kovesdy, 2022). Salah satu terapi untuk penatalaksanaan gagal ginjal kronis adalah dialisis, yang mencakup hemodialisis dan peritoneal dialisis. Data global menunjukkan bahwa lebih dari 500 juta jiwa menderita gagal ginjal kronis, dan sebanyak 1,5 juta jiwa bergantung pada hemodialisis (Akbar et al., 2022). Hemodialisis adalah prosedur yang menggantikan fungsi ginjal dengan mengeluarkan racun dan zat sisa metabolisme dari tubuh ketika ginjal tidak lagi berfungsi normal. Prosedur ini dilakukan 2 sampai 3 kali seminggu, dengan setiap sesi berlangsung selama 4 sampai 5 jam (Syahputra et al., 2022).

Data di Rumah Sakit Harapan dan Doa Kota Bengkulu tercatat pasien CKD dengan terapi hemodialisa berjumlah 105 orang pada tahun 2022. Data pada tahun 2023 dari bulan Januari-Oktober tercatat 87 orang pasien yang menggantungkan hidupnya pada mesin dialysis dan melakukan hemodialisa, dan diperkirakan akan meningkat ditahun berikutnya (Rekam Medis RSHD Kota Bengkulu, 2023).

Pasien dengan penyakit ginjal kronis (CKD) yang menjalani hemodialisis sering mengalami berbagai komplikasi yang menyebabkan ketidaknyamanan. Komplikasi tersebut termasuk kelelahan, kelemahan otot, kulit kering, insomnia, dan pruritus (Wiliyanarti & Muhith, 2019). Pruritus, yang disebabkan oleh toksin uremik, merupakan salah satu bentuk ketidaknyamanan yang signifikan pada pasien CKD (Asri & Zuryati, 2018). Intensitas dan distribusi pruritus cenderung meningkat seiring waktu dan bervariasi dari ringan hingga berat, dengan intensitas yang lebih parah pada pasien yang menjalani hemodialisa (M) dalam jangka waktu lama (Sembiring *et al.*, 2020).

Efek yang sangat signifikan juga terlihat pada status fisik, sosial dan psikologis yang dapat terjadi pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa akibat dari pruritus yang dialami sehingga menimbulkan eksoriasias karena terus menerus menggaruk, infeksi, lesi kronis pada kulit penderita CKD (Abdelgafar, *et al.*, 2017). Penting bagi penderita CKD memahami cara mengatasi pruritus untuk mencegah komplikasi. salah satu tindakan yang dilakukan perawat adalah memberikan pendidikan kesehatan mengenai perawatan pruritus sangat diperlukan.

Pendidikan kesehatan adalah proses yang dirancang untuk mempengaruhi atau mendorong individu, kelompok, atau masyarakat untuk menjalani gaya hidup sehat. Konsep ini juga mencakup proses pembelajaran di mana individu atau kelompok memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk mengatasi masalah kesehatan, beralih dari ketidaktahuan menjadi pemahaman, dan dari ketidakmampuan menjadi mampu (Notoadmodjo, 2014).

Media video merupakan salah satu jenis media audiovisual. Media audiovisual memiliki kelebihan yaitu dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang sehingga mampu mendorong menanamkan sikap, mengundang pemikiran

dan pembahasan (Prasetyorini dan Kustriyanidan 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experiment* rancangan penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan desain penelitian *pre test post test design with control group* yang mengungkapkan sebab akibat dengan cara mengintervensi dua kelompok. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh pasien CKD di RSUD Harapan dan Doa yang menjalani terapi hemodialisa yang berjumlah 87 orang, dari data di tahun 2023 yaitu kurun waktu bulan Januari - Oktober. Total sampel sebanyak 30 orang, yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi 15 orang dan kontrol 15 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Adapun cara pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data tentang pasien yaitu kuesioner data demografi, kuesioner 5D *Itchi Scale* kuesioner tingkat pengetahuan dan kuesioner tingkat sikap.

Analisa data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisa univariate dan bivariate. Analisis univariat mendapatkan hasil gambaran karakteristik dari variabel independen dan dependen dan Analisis bivariat mendapatkan hasil hubungan antar dua variabel. Variabel bebas (Pendidikan kesehatan manajemen pruritus menggunakan video) dan variabel terikat (tingkat pengetahuan dan sikap). Analisis bivariat dalam penelitian ini membandingkan pengetahuan dan sikap pada kelompok intervensi dan kontrol.

HASIL PENELITIAN

A. Analisa Univariat

Uji normalitas data dilakukan dengan metode nilai *shapiro wilk*. Hasil uji normalitas menunjukkan data usia dan lama

HD berdistribusi normal. Setelah uji normalitas, dilakukan uji kesetaraan, hasil uji kesetaraan menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan pada semua variabel (setara) dengan nilai $p\text{ value} > 0.05$.

a. Gambaran Karakteristik Responden dan Kesetaraan Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia, Lama HD, Jenis Kelamin dan Pendidikan di RSHD Bengkulu Tahun 2024 (n=30)

No	Variable	Kelompok		P Value
		Intervensi	Kontrol	
1 Usia (Tahun)				
	Me an	43,60	50,33	0,139*
	Me dian	46,00	52,00	
	Min	23	36	
	Max	65	65	
	SD	14,085	9,744	
	CI 95 %	35,79-51,40	44,93-55,72	
2 Lama HD (Tahun)				
	Me an	3,00	3,93	0,197*
	Me dian	3,00	4,00	
	Min	1	1	
	Max	7	8	
	SD	1,772	2,086	
	CI 95 %	2,01-3,98	2,77-5,08	
3 Jenis Kelamin				
	Laki-Laki	11 (73,3%)	8 (53,3%)	0,449**
	Pe re mpu an	4 (26,7%)	7 (46,7%)	
4 Pendidikan				
	SD	2 (13,3%)	3 (20%)	0,875**
	SMP/SMA	5 (33,3%)	5 (33,3%)	
	Pe rgu ru an Tinggi	8 (53,3%)	7 (46,7%)	

*Uji T Independent **Uji Chi Square

Berdasarkan uji kesetaraan untuk variabel usia, lama HD, jenis kelamin, dan pendidikan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan $p > 0,05$, artinya seluruh variabel setara.

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata nilai skor pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah pada masing-masing kelompok antar kelompok yang dapat dilihat pada tabel berikut. Namun, sebelum melanjutkan analisa lebih lengkap dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dengan cara *Shapiro-Wilk*. Hasil uji normalitas bahwa data pada penelitian ini berdata disrtibusi tidak normal.

1. Perbedaan Rata-Rata Skor Pengetahuan dan Sikap Sebelum Dan Setelah Dilakukan Pada Kelompok Intervensi

Tabel 2. Perbedaan Rata-Rata Skor Pengetahuan dan Sikap Sebelum Dan Setelah Dilakukan Intervensi Pada Kelompok Intervensi (N=15)

Variabel	n	Median (Min-Max)	Z	P Value
Skor Pengetahuan				
Sebelum Intervensi	15	40,00 (20-80)	-3,438	0,001*
Setelah Intervensi	15	90,00(80-100)		
Skor Sikap				
Sebelum Inttervensi	15	19,00 (17-30)	-3,416	0,001*
Setelah Intervensi	15	37,00 (35-40)		

*Uji Wilcoxon

Tabel 2 menggambarkan bahwa hasil uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan nilai nilai $p 0,001 \leq \alpha 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi. Hasil uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan nilai nilai $p 0,001 \leq \alpha 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata skor sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi.

2. Perbedaan Rata-Rata Skor

Pengetahuan dan Sikap Sebelum Dan Setelah Dilakukan Pada Kelompok Kontrol

Tabel 3. Perbedaan Rata-Rata Skor Pengetahuan dan Sikap Sebelum Dan Setelah Dilakukan Intervensi Pada Kelompok Kontrol(N=15)

Variabel	n	Median (Min-Max)	Z	P Value
Skor Pengetahuan				
Sebelum Intervensi	15	40,00 (30-80)	-3,420	0,001*
Setelah Intervensi	15	80,00 (65-100)		
Skor Sikap				
Sebelum Intervensi	15	18,00 (15-30)	-2,827	0,005*
Setelah Intervensi	15	32,00 (17-40)		

*Uji Wilcoxon

Tabel 3 menggambarkan bahwa hasil uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan nilai nilai p $0,001 \leq \alpha$ $0,05$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok kontrol. Hasil uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan nilai nilai p $0,005 \leq \alpha$ $0,05$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata skor sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok kontrol.

1. Perbedaan Selisih Rata-Rata Pengetahuan Pada Kedua Kelompok

Tabel 4. Perbedaan Selisih Rata-Rata Skor Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Setelah Intervensi (n=30)

Variabel	N	Median (Min-Max)	U	P Value
Skor Pengetahuan				
Intervensi	15	60,00 (20-70)	52,500	0,011
Kontrol	15	40,00 (20-60)		

Tabel 4 menggambarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Man Whitney* didapatkan nilai p $0,011 \leq \alpha$ $0,05$ artinya ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan antar kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan manajemen pruritus dengan metode video terhadap pengetahuan pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2024.

2. Perbedaan Selisih Rata-Rata Skor Sikap Pada Kedua Kelompok

Tabel 5. Perbedaan Selisih Rata-Rata Skor Sikap Sebelum dan Setelah Intervensi (n=30)

Variabel	N	Rerat a ± SD	Perbedaa n Rerata ± SD	IK95 %	t	P Value
Skor Sikap						
Intervensi	15	17,40 ± 5,513	7,26 ± 2,872	1,31 s/d 13,22	2,529	0,019*
Kontrol	15	10,13 ± 9,664				

Uji T Independent

Tabel 5 menggambarkan hasil uji statistik menggunakan uji *T Independent* didapatkan nilai p $0,019 \leq \alpha$ $0,05$ artinya ada perbedaan rata-rata skor sikap antar kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan manajemen pruritus dengan metode video terhadap sikap pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2024.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Karakteristik Responden

a. Usia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur pasien berada pada rentang 23-65 tahun. Umur rata-rata pada kelompok intervensi kelompok intervensi hampir setengah adalah 44 dan pada kelompok kontrol lebih dari setengah adalah 50. Hal ini disebabkan orang yang sudah berumur atau lebih dari 40 tahun akan mengalami penurunan kemampuan sistem organ termasuk ginjal.

Pada kelompok intervensi Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika *et.al* (2022) bahwa sebagian besar rata-rata responden yang mengalami CKD berumur 36-45. Sedangkan pada kelompok kontrol sejalan dengan penelitian yang dilakukan Natalia *et.al* (2019) bahwa sebagian responden paling banyak 45-56 tahun. menurut pendapat Budiman (2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Aryzki *et.al* 2019 bahwa pasien CKD yang menjalani hemodialisis sebagian besar berusia 46-55 tahun sebanyak 73 pasien.13 Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Arianti *et.al* 2019 bahwa pasien CKD yang menjalani hemodialisis mayoritas berumur 46-65 tahun dengan jumlah 54 pasien.

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Arianti *et al.* (2020), yang menemukan bahwa mayoritas pasien CKD yang menjalani hemodialisis adalah laki-laki, dengan jumlah 57 pasien. Penemuan ini juga sesuai dengan hasil penelitian Danang *et al.* (2019), yang melaporkan bahwa mayoritas pasien berjenis kelamin laki-laki, sejumlah 37 orang. Selain itu, penelitian Karim *et al.* (2018) menunjukkan hasil serupa, dengan mayoritas pasien berjenis kelamin laki-laki, sejumlah 203 pasien. Secara klinis, laki-laki

memiliki risiko lebih besar terkena *Chronic Kidney Disease* (CKD) dibandingkan perempuan.

c. Pendidikan

Hasil penelitian Pendidikan responden terbanyak pada kelompok intervensi yaitu pendidikan lebih dari separuh perguruan tinggi 53,3% dan kelompok kontrol sebagian kecil pendidikan perguruan tinggi sebanyak 46,7%. Hal ini dapat di artikan bahwa kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan, semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang maka semakin cepat mempermudah memahami informasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita 2023 Dari data yang tertera, terlihat bahwa dalam kelompok eksperimen yang memiliki jumlah tertinggi yaitu pada tingkat perguruan tinggi, dengan jumlah 8 responden (32,0%), dan jumlah responden terendah terdapat pada tingkat SD, dengan jumlah 4 responden (16,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian Akbar *et. al* 2022 bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar lulusan Sarjana sebanyak 28 orang (29,4%), lulusan DIII sebanyak 10 orang (14,1%), lulusan SMA/SMK sebanyak 22 orang (31,0%), lulusan SMP sebanyak 10 orang (14,1%), lulusan SD sebanyak 1 orang (1,4).

Kondisi ini sesuai dengan pernyataan Oktarida (2019) bahwa pendidikan yang ditempuh seseorang memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir. Seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung mampu mengambil keputusan yang lebih rasional dan terbuka untuk menerima perubahan atau hal-hal baru dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah.

d. Lama HD

Dari data hasil penelitian Rata-rata lama HD pada kelompok intervensi sebagian besar 3 tahun dan kelompok sebagian besar kontrol 4 tahun. Hal ini dapat di artikan bahwa

semakin lama pasien yang menjalani HD maka efek dari CKD dapat semakin banyak bermunculan misalnya seperti pruritus yang di rasakan hingga bisa menyebabkan akibat lainnya misalnya lesi kulit di karenakan sebelumnya kurang terpapar informasi mengenai pruritus tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat hubungan signifikan antara durasi terapi hemodialisa (HD) dan pruritus pada pasien gagal ginjal kronis di ruang HD Rumah Sakit Panti Waluya Malang. Semakin lama pasien menjalani HD, semakin besar potensi mereka mengalami pruritus. Penelitian ini didukung oleh studi serupa yang menunjukkan bahwa pruritus pada pasien dengan dialisis meningkat secara signifikan seiring dengan durasi dialisis yang dijalani hingga bertahun-tahun (Germain, 2017).

2. Gambaran rata-rata Pengetahuan dan Sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Dalam penelitian ini pengetahuan sebelum intervensi yaitu 40,00. Sedangkan setelah intervensi 90,00. Sedangkan pengetahuan pada kelompok kontrol sebelum intervensi yaitu 40,00. Setelah intervensi menjadi 80,00. Hal ini menunjukkan ada peningkatan setelah dilakukan intervensi. Hal ini dapat di artikan Pengetahuan seseorang dapat bertambah setelah terpapar informasi.

Sejalan dengan penelitian meilani dan fitriani Nilai pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi menggunakan media video terdapat peningkatan nilai minimum 14 dan nilai maksimum 21 dengan nilai rata-rata 19.13.

Sejalan dengan penelitian simanungkalit *et.al* (2020) diberikan pada penelitian ini menggunakan media video didapatkan rerata nilai pengetahuan terhadap diet pada responden dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi adalah 64.56 ± 8.237 dan setelah dilakukan intervensi rerata nilai

pengetahunnya adalah 75.13 ± 5.735 .

Hal ini juga sejalan dengan penelitian simanungkalit *et.al* (2020) Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan terhadap 80 orang responden diketahui rerata nilai sikap sebelum yaitu 68.11 ± 8.160 dan setelah diberikan media audio visual berupa musik klasik didapatkan nilainilai Sikap CKD 78.58 ± 6.778 .

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Manajemen Pruritus Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pasien CKD

a. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Manajemen Pruritus Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan

Dari hasil uji statistik penelitian ini didapatkan nilai p 0,011 artinya ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan antar kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan manajemen pruritus dengan metode video terhadap pengetahuan pada pasien CKD

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita *et.al.*,(2023) Setelah dilakukan uji Wilcoxon Signed Rank Test pada tingkat kepercayaan 95% (0,05) ditemukan bahwa nilai ($p= 0.000$) dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2023.

b. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Manajemen Pruritus Dengan Media Video Terhadap Sikap

Dari data penelitian ini didapatkan nilai p 0,019 artinya ada perbedaan rata-rata skor sikap antar kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan manajemen pruritus dengan metode video terhadap sikap pada pasien

Chronic Kidney Disease (CKD).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esa et.al (2021) Berdasarkan hasil uji univariat dapat dilihat bahwa rata-rata sikap pada kelompok perlakuan sebelum diberikan intervensi yaitu 56,60 setelah diberikan meningkat yaitu 69,80, sedangkan untuk kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi yaitu 55,50, sesudah diberikan intervensi meningkat yaitu 62,95.

Sejalan dengan penelitian Ningsih et.al (2021) ada perbedaan yang signifikan antara sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video dan alat peraga tentang personal hygiene masa menstruasi sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video dan alat peraga tentang personal hygiene masa menstruasi terhadap sikap remaja putri ($p = 0,001$).

Menurut Herman, et.al (2020) berpendapat bahwa Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu dengan melibatkan faktor pendapat dan emosi sehingga menghasilkan pemikiran suka-tidak suka, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya. Sikap seseorang menunjukkan suatu kesiapan atau ketersediaan untuk bertindak namun belum menunjukkan suatu tindakan yang nyata, sikap hanya bagian dari faktor predisposisi suatu perilaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka kesimpulan berikut dapat dibuat:

1. Rata-rata usia responden dalam kelompok kontrol yaitu 50,33 tahun sedangkan kelompok intervensi yaitu 43,60 tahun. Jumlah responden yang berpartisipasi dalam kelompok kontrol yaitu 8 orang laki-laki dan 7 orang perempuan sedangkan dalam kelompok intervensi laki-laki sebanyak 11 orang dan perempuan sebanyak 4 orang. Rata-rata lama responden menjalani hemodialisa dalam kelompok kontrol 3,93 tahun sedangkan kelompok intervensi 3 tahun.

Tingkat pendidikan dalam kelompok kontrol yaitu 3 orang SD, 5 orang SMP dan 7 orang perguruan tinggi sedangkan kelompok intervensi 2 orang SD, 5 orang SMP dan 8 orang perguruan tinggi.

2. Rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan kelompok kontrol yaitu 40,00. Pada kelompok intervensi 40,00. Sedangkan tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata kelompok kontrol 80,00 dan kelompok intervensi 90,00.
3. Rata-rata tingkat sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan kelompok kontrol yaitu 18,00 dan kelompok intervensi 19,00. Sedangkan tingkat sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata kelompok kontrol 32,00 dan kelompok intervensi 37,00.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan dari pendidikan kesehatan manajemen pruritus dengan metode video terhadap pengetahuan pada pasien *Chronic Kidney Disease* ($p = 0,011$) dan terdapat perbedaan yang signifikan dari pendidikan kesehatan manajemen pruritus dengan metode video terhadap sikap pada pasien *Chronic Kidney Disease* ($p = 0,019$).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti akan memberikan saran pada pihak terkait antara lain:

1. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Dapat dipergunakan dan diterapkan dalam mata kuliah keperawatan medikal bedah mengenai manajemen pruritus uremik.
2. Bagi Rumah Sakit dan Tempat Penelitian
Agar pihak terkait menggunakan dan bisa mengoptimalkan media video manajemen pruritus dan metode penyampaian informasi di ruangan hemodialisa sehingga memudahkan perawat dalam menyampaikan informasi kepada pasien.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan menghubungkan media video terhadap perilaku pada pasien CKD.
 - b. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk meneliti lagi faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap pendidikan kesehatan manajemen pruritus uremik.
 - c. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa mengembangkan dan meningkatkan hasil uji validitas kuesioner pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Kusumajaya, & Fitri. 2023. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Tidur Pasien Gagal Ginjal Kkronis." *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 6 (1): 109–20.
- Edriyan Syahputra, Eva Kristin Laoli, July Alyah, Elna Yanti Bahagia Hsb, Eva Yuni Estra Br. Tumorang, Tiarnida Nababan. 2022. "Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa" 4: 793–800.
- Heny Prasetyorini, Menik Kustriyani. 2022. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Terhadap Pengetahuan Tentang Sadari Pada Wanita Usia Subur DI" 13 (2): 530–36.
- Mahardian, Rizal, Hana Ariyani, And Yuyun Solihatin. 2021. "Literature Review : Gambaran Karakteristik Pruritus Uremik Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Gagal Ginjal Kronik (GGK) Kejadian Yang Cukup Tinggi Dengan Etiologi Yang Luas Dan Komplek . Data World Health Organization (WHO) Pada Tahun 2015 Mengemukakan B" 5 (November).
- Sembiring, Friska, Siti Saidah Nasution, And Yesi Ariani. 2020. "Overview Of Uremic Pruritus In Patients With Chronic Kidney Failure In The Hemodialysis Unit Haji Adam Malik General Hospital Medan." *Jurnal Perawat Indonesia* 4 (1): 243.
- Siti Aisah, Suhartini Ismail, Ani Margawati. 2021. "Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi : Scoping Review" 5 (1): 641–55.
- Herlinadiyaningsih, Arisani Greiny. 2017. "The Effectiveness Of Video Media And Leaflets On Knowledge Level And Attitude About Menstrual Hygiene In Ma Darul Ulum Palangka Raya."
- Jannah Nurul, Rusmini Hetti, Purwaningrum Ratna, Kriswiatini Rina. 2021. "Hubungan Frekuensi Lama Menjalankan Hd Dengan Kadar Trombosit Pada Pasien Ckd Di Rspba Bandar Lampung" 5 (September): 170–77.
- Mera Maulidar, Iskandar, Fauziah. 2023. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan," 111–25.
- Pande Made Desy Ratnasari1, Agustina Nila Yuliawati, Mahadri Dhrik. 2022. "Analisis Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Pande" 5 (2): 136–56.
- Pertiwi Perwiraningtyas, Ani Sutriningsih. 2021. "Hubungan Lama Terapi Hemodialisa Dengan Pruritus Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Rumah Sakit Panti Waluya Malang" 8487 (2): 197–207.
- Sartikaningrum Ria. 2013. Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Monopoli Akuntansi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rachmawati, Anisa, And Erlina Marfianti. 2016. "Karakteristik Faktor Risiko Pasien Chronic Kidney Disease (Ckd) Yang Menjalani Hemodialisa Di Rs X Madiun Characteristics Of Risk Factors For Patients With Chronic Kidney Disease Who Undergo" 12 (1): 36–43.
- Raden Abyuta Wiksa Pranandhira, Eka

- Yudha Rahman, Husnul Khatimah. N.D. "Karakteristik Pasien Chronic Kidney Disease Yang Dilakukan Hemodialisis Di Rsud Ulin Banjarmasin Selama Pandemi Covid-19," 69–78.
- Salsabila, Amalya, Hendra Herman, Nyimas Natasha, Ayu Shafira, Randy Fauzan, And Putri Sari Wulandari. 2020. "Gambaran Karakteristik Gagal Ginjal Kronik Obstruktif Dan Non-Obstruktif Pada Pasien Dewasa-Lansia Di Rsud Raden Mattaher Tahun 2017-2020," 85–94.
- Wahyuni, Lutfi, Indah Kusmindarti, And Agus Haryanto. 2022. "The Relation Of Long Suffering Chronic Kidney Disease (Ckd) And Stress With Menstrual Abnormalities In Hemodialysis Unit Rsud Prof . Dr . Soekandar" 6 (3).
- Wulandari, Endah. 2019. "Hubungan Lama Hemodialisa Dengan Kejadian Pruritus Uremik."
- Hana Ariyani, Rikky Gita Hilmawan, Baharudin Lutfi S., Reni Nurdianti, Rahmat Hidayat, Pipit Puspitasari. 2019. "Gambaran Karakteristik Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Umum Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya" 3 (November)